

**GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
RSUD MEURAXA**

SKRIPSI

diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Keperawatan

oleh

Safriana
22212330



**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS SAINS TEKNOLOGI DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS BINA BANGSA GETSEMPENA
TAHUN 2024**

LAMBARAN PERSetujuan

GAMBARAN KEPALUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI CAPDI DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
RSUD MEURANA

Proposal Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan
Tim Penguji proposal Skripsi Program Studi Sarjana Keperawatan
Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 2 April 2024

Pembimbing


Piliy Muzakit, ST
NIDN: 0127027902

Menyetujui
Ketua Prodi Sarjana Keperawatan


Mahruri Saputra, S.Kep., Ns., M.Kep
NIDN : 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Piliy Muzakit, ST
NIDN: 0127027902

FSTIK UBBG

PENGESAHAN TIM PENGUJI
GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT
PELINDUNG DIRI (APD) DI INSTALASI BEDAH SENTRAL
RSUD MEURAXA

Skripsi ini telah disetujui untuk dipertahankan dihadapan Tim penguji Skripsi
Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena

Banda Aceh, 13 September 2024

Pembimbing I : Uly Muzakir, MT

()

Pembimbing II : Ns. Mahruri Saputra, S.Kep., M.Kep

()

Penguji I : Ns. Rehmaita Malem, S.Kep., M.Kep

()

Penguji II : Ns. Maulida, M.Kep

()

Menyetujui
Ketua Prodi S1 Keperawatan


(Ns. Mahruri Saputra, S.Kep., M.Kep)

NIDN 1309028903

Mengetahui,
Dekan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena


Uly Muzakir, ST., MT

NIDN 01270279


FSTIK UBBG

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya beridentitas di bawah ini:

Nama : Safriana

NIM : 22212330

Program studi : Sarjana Keperawatan

menyatakan bahwa hasil penelitian atau skripsi ini benar-benar karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila skripsi ini terbukti plagiasi atau jiplakan, saya siap menerima sanksi akademis dari prodi Sarjana Keperawatan atau Dekan Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena.

Banda Aceh, 13 September 2024

Penyusun,



Safriana

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis sampaikan kehadirat Allah Swt. Dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Instalasi Bedah Sentral RSUD Meuraxa” Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Sain, Teknologi dan Ilmu Kesehatan. Shalawat dan salam dihantarkan kepada junjungan Nabi Muhammad Saw. Mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafa’at-Nya di Yaumul akhir nanti, Amin.

Penelitian ini diangkat sebagai upaya untuk merealisasikan pembelajaran dan menumbuhkembangkan keterampilan proses sains, sikap ilmiah, dan memicu keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Penulis tentu banyak mengalami hambatan sehingga tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak dalam penyelesaian skripsi ini. Untuk kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Ibu Lili Kasmini, S.Si., M.Si selaku rektor Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah memberikan kesempatan dalam melaksanakan skripsi ini.
2. Bapak Uly Muzakir MT, selaku Dekan Fakultas Sain, Teknologi dan Ilmu Kesehatan juga dosen pembimbing yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan penulisan skripsi ini.
3. Ibu Ns. Rehmaita Malem, selaku Wakil Dekan Fakultas, Sain, Teknologi dan Ilmu Kesehatan yang memberikan wawasan pengetahuan selama perkuliahan bagi peneliti.
4. Bapak Ns. Mahruri Saputra, S.Kep., M.Kep, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Ners Fakultas Sain, Teknologi dan Ilmu Kesehatan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen program studi Pendidikan Ners Fakultas Sains, Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena yang telah banyak

memberikan bimbingan dan ilmu kepada penulis selama menempuh pendidikan.

6. Direktur RSUD Meuraxa dr. Riza Mulyadi, atas ijin penelitian dan kebijaksanaan yang diberikan kepada penulis.
7. Teman-teman seangkatan atas doa, dukungan selama penulisan proposal skripsi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan Namanya satu persatu.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati.

Banda Aceh, 13 September 2024

Penyusun,

Safriana

GAMBARAN KEPATUHAN PERAWAT DALAM PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI (APD) DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RSUD MEURAXA

Safriana¹, Uly Muzakir², Mahruri Saputra³

ABSTRAK

Latar Belakang: Penggunaan APD tidak hanya khusus untuk melindungi diri dari COVID-19, tetapi juga untuk melindungi dari hazard kesehatan lain. Kamar operasi merupakan ruangan yang sangat berisiko mengancam terhadap kesehatan petugas khususnya perawat bedah operasi. Infeksi nosokomial menyebabkan terjadi 1,4 juta setiap hari di dunia. **Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa. **Metode penelitian:** Penelitian ini adalah deskriptif analitik, dengan 35 perawat instalasi bedah sentral yang diamati secara *single blind* dari tanggal 23-25 Juli 2024. **Hasil penelitian:** Penelitian ini menemukan bahwa kepatuhan perawat dalam menggunakan APD bervariasi antara tahapan pra-bedah, intra-bedah, dan post-bedah. Pada fase pra-bedah, kepatuhan tercatat sangat rendah, yaitu 17%, sementara pada fase intra-bedah meningkat menjadi 60%, dan kembali menurun pada post-bedah menjadi 29%. **Kesimpulan:** Rekomendasi penelitian yaitu sosialisasi pedoman penggunaan APD sesuai dengan panduan pemakaian APD yang ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa No. 006-PPI-2019 dan No. 013-PPI-2019.

Kata Kunci: Alat Pelindung Diri, Infeksi, Kepatuhan

¹ Mahasiswa UBBG

^{2 & 3} Dosen UBBG

Overview of Nurses' Compliance with Personal Protective Equipment (PPE) Usage in the Central Surgical Installation at Meuraxa Hospital

Safriana¹, Ully Muzakir², Mahruri Saputra³

ABSTRACT

Backgrounds: The use of Personal Protective Equipment (PPE) is not only specific to protecting oneself from COVID-19 but also to safeguarding against other health hazards. The operating room is a highly risky environment that poses significant health threats to staff, particularly surgical nurses. Nosocomial infections cause approximately 1.4 million cases globally each day. **Aims:** This study aims to assess the compliance of nurses in using PPE in the Central Surgical Installation of RSUD Meuraxa. **Methods:** The research method is descriptive-analytical, involving observation of 35 nurses in the Central Surgical Installation through a single-blind approach from July 23-25, 2024. **Results:** This study found that nurses' compliance with using personal protective equipment (PPE) varied between the pre-surgical, intra-surgical, and post-surgical phases. During the pre-surgical phase, compliance was very low, at 17%, while in the intra-surgical phase, it increased to 60%, but then dropped again in the post-surgical phase to 29%. **Recommendation:** The recommendation of the study is to conduct socialization on PPE usage guidelines according to the PPE usage regulations set by the Director of RSUD Meuraxa, No. 006-PPI-2019 and No. 013-PPI-2019.

Keywords: Personal Protective Equipment, Infection, Compliance

¹ Student UBBG

^{2 & 3} Lecturer UBBG

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	6
2.1 Perawat Medikal Bedah	6
a. Definisi Perawat Medikal Bedah.....	6
b. Komponen Keperawat Medikal Bedah.....	7
c. Praktek Keperawatan Medikal Bedah.....	8
d. Kepatuhan	10
2.2 Kajian Relevan.....	18
2.3 Kerangka Berpikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Pendekatan Penelitian	23
3.2 Populasi dan Sampel	23
3.3 Variabel Penelitian	23
3.4 Tempat dan Waktu Penelitian	23
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
3.6 Teknik Analisa Data.....	25
BAB IV Hasil dan Pembahasan	26
4.1 Gambaran Umum RSUD Meuraxa	26
4.2 Hasil Penelitian	27
4.3 Pembahasan.....	28

BAB V Simpulan dan Saran	35
5.1 Simpulan	35
5.2 Saran.....	35
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komponen dan Penggunaan APD

Tabel 3.1 Definisi Operasional

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Ruang Bedah Sentral

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Ruang Bedah Sentral

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Teori

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Permohonan Menjadi Responden
- Lampiran 2 Pernyataan Persetujuan Menjadi Responden
- Lampiran 3 Lembar Observasi Responden
- Lampiran 4 Surat Ijin Penelitian
- Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian
- Lampiran 6 Lembar Bimbingan
- Lampiran 7 Biodata Peneliti

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alat pelindung diri (APD) merupakan alat atau pakaian khusus (seperti proteksi respirasi dan mata, gaun, dan sarung tangan) yang dibuat untuk menghalangi masuknya zat dan partikel padat, cair, atau udara untuk melindungi pengguna dari cedera atau penyebaran infeksi. Penggunaan APD terbukti untuk mencegah transmisi virus pada tenaga kesehatan dalam pandemi *severe acute respiratory distress syndrome* (SARS) dan pandemi Ebola (Galanis et al, 2020). Usainya pandemi Covid-19 mengajarkan kita pentingnya penggunaan APD sebagai upaya kewaspadaan agar penyakit-penyakit menular yang serupa tidak menjadi pandemi. Selama pandemi, tenaga kesehatan sebagai profesi garda terdepan seringkali gugur dalam upaya promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif pasien. Tenaga kesehatan dilaporkan memiliki risiko 11,7 kali lebih tinggi positif Covid-19 dibandingkan populasi umum. (Nguyen et al., 2020)(Medis et al., 2023)

Penggunaan APD tidak hanya khusus untuk melindungi diri dari COVID-19, tetapi juga untuk melindungi dari hazard kesehatan lain. Sebagai contoh, masker dapat menyaring partikel dengan ukuran sekecil 10-500 nm serta memitigasi bau dan gas toksik jika dipasangkan dengan medium penyerap untuk mengonversi zat tersebut ke bentuk yang relatif lebih aman. Masker juga dapat menyaring zat padat yang besar, seperti benih dan/atau serbuk sari (15 μm) dan droplet pernapasan (5-10 μm), serta zat padat kecil seperti debu (1-10

μm) serta debu dan asap (0,4-0,7 μm). Masker juga dapat menyaring partikel yang dapat menyebabkan reaksi alergi atau mikroorganisme seperti virus dan bakteri (0,1-3 μm) yang dapat menyebabkan infeksi. (Li et al., 2023)

Kamar operasi merupakan ruangan yang sangat berisiko mengancam terhadap kesehatan petugas khususnya perawat bedah operasi, pemakaian gas anestesi dan stress psikologis tingkat tinggi yang berkepanjangan. Sebuah penelitian di Amerika tentang mekanisme robeknya sarung tangan karet dan terjadinya cedera tertusuk benda tajam pada 2292 operasi selama 3 bulan menemukan 92% robeknya sarung tangan akibat tidak rangkap dua dan 8% karena sebab tidak diketahui, kemudian 70 cedera tertusuk benda tajam, 0,7% akibat jarum, 10% akibat skalpel dan 23% akibat yang lain. (Sudarmo et al., 2017).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, *Healthcare Associated Infections* (HAIs) adalah infeksi yang terjadi pada pasien dan tenaga medis di rumah sakit selama proses perawatan ataupun selama bekerja di fasilitas pelayanan kesehatan. Infeksi nosokomial di rumah sakit ditetapkan jika infeksi terjadi lebih dari 48 jam sesudah saat pertama kali masuk rumah sakit. Infeksi ini menyebabkan terjadi 1,4 juta setiap hari di dunia. Pada tahun 2016 terdapat 16.000 kasus hepatitis C, 66.000 kasus Hepatitis B dan 1000 kasus HIV akibat tertusuk jarum bekas pakai pada tenaga kesehatan di dunia (Isnaeni & Puteri, 2022).

Strategi pencegahan kecelakaan kerja dan kontrol infeksi yang diterapkan oleh tenaga kesehatan yaitu dengan lebih menekankan pada

pemakaian Alat Pelindung Diri (APD). APD digunakan untuk mencegah paparan virus ke dalam tubuh ataupun mencegah penularan virus kepada orang lain, serta untuk mengurangi penyebaran infeksi dari pasien (Apriluana et al., 2016). Seperti halnya panduan pemakaian APD yang ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa No. 006-PPI-2019 dan No. 013-PPI-2019 bahwa tenaga kesehatan yang bertugas dalam melakukan perawatan kepada pasien diwajibkan menggunakan APD diantaranya masker, sarung tangan steril/*handscoon*, *gown/apron*, *google/visor*, topi bedah, serta pelindung kaki/sepatu, disesuaikan dengan level penggunaan APD di setiap ruang perawatan.

Hasil studi awal di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa pada bulan Desember 2023 diperoleh bahwa pasien yang melakukan pembedahan (yang memiliki riwayat penyakit menular berjumlah 50 kasus infeksi per tahun (Rekam Medik RS Meuraxa, 2023). Hasil pengamatan di ruang instalasi bedah sentral telah disediakan perlengkapannya APD lengkap, akan tetapi terkadang peneliti mendapati adanya perawat yang tidak menggunakan sarung tangan atau tidak menggunakan *gown* pada saat melayani pasien. Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lanjutan terkait “Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Instalasi Bedah Sentral RSUD Meuraxa”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah “Bagaimana kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa?”

1.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui distribusi kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan perawat pra bedah dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) RSUD Meuraxa.
- b. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan perawat intra bedah dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) RSUD Meuraxa.
- c. Mengetahui distribusi frekuensi kepatuhan perawat post bedah dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) RSUD Meuraxa.
- d. Merekomendasi solusi kepada manajemen rumah sakit untuk peningkatan kepatuhan perawat bedah sentral dalam menggunakan APD.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu pedoman dalam mendeskripsikan kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini menjadi bukti ilmiah terkait kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa.
- b. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi rumah sakit dalam meningkatkan kegiatan manajemen keperawatan yang lebih baik.
- c. Penelitian ini dapat menjadi rujukan untuk penelitian lain dalam melakukan penelitian yang relevan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Perawat Medikal Bedah

a. Definsi Perawat Medikal Bedah

Operating room nurse (perawat kamar bedah) adalah perawat yang memberikan asuhan keperawatan pre operatif, intra operatif, dan post operatif kepada pasien yang akan mengalami pembedahan sesuai standar, pengetahuan, Keputusan serta keterampilan berdasarakan prinsip-prinsip keilmuan khususnya kamar bedah. (HIPKABI, 2014)

Perawat medical bedah adalah pelayanan professional yang berdasarkan pada ilmu keperawatan medical bedah dan teknik keperawatan medical bedah berbentuk Bio-psiko-spiritual. Peran utama perawat adalah memberikan asuhan keperawatan kepada manusia. Menurut Lingkup Praktek Keperawatan Medikal Bedah merupakan bentuk asuhan keperawatan pada pasien dewasa yang mengalami gangguan fisiologis baik yang sudah nyata atau terprediksi mengalami gangguan baik karena adanya penyakit, trauma atau kecacatan. Asuhan keperawatan meliputi perlakuan terhadap individu untuk memperoleh kenyamanan; membantu individu dalam meningkatkan dan mempertahankan kondisi sehatnya; melakukan prevensi, deteksi dan mengatasi kondisi berkaitan dengan penyakit; mengupayakan pemulihan sampai pasien dapat mencapai kapasitas produktif tertingginya; serta membantu pasien menghadapi kematian secara bermartabat. Praktek

Keperawatan Medikal Bedah menggunakan langkah-langkah ilmiah pengkajian, perencanaan, implementasi dan evaluasi; dengan memperhitungkan keterkaitan komponen-komponen biopsiko-sosial pasien dalam merespon gangguan fisiologis sebagai akibat penyakit, trauma atau kecacatan (Nurhidayat, 2014).

Kementerian Kesehatan memproyeksi jumlah kelebihan tenaga perawat di Indonesia pada 2025 mencapai 695.217 orang. Jumlah ini diproyeksi berdasarkan perkiraan jumlah surat tanda registrasi perawat yang aktif. Sementara itu, merujuk pada jurnal yang terbit di BMJ Global Health pada 2022 disebutkan, jumlah tenaga perawat di dunia diperkirakan mengalami kekurangan hingga 4,5 juta orang pada 2030. Kekurangan tenaga perawat merupakan jumlah yang terbesar dibandingkan dengan jenis tenaga kesehatan lain, seperti dokter, dokter gigi, bidan, dan apoteker. (Kompas, 2023)

b. Komponen Keperawatan Medikal Bedah

Ada 5 objek utama dalam ilmu keperawatan; manusia, individu (yang mendapatkan asuhan keperawatan) keperawatan, konsep sakit, aplikasi tindakan keperawatan. Menurut (Nursalam, 2014);

1. Manusia Penerima asuhan keperawatan adalah manusia, individu, kelompok, komunitas atau sosial. Masing-masing diperlakukan oleh perawat sebagai sistem adaptasi yang holistik dan terbuka
2. Keperawatan Bentuk pelayanan profesional berupa pemenuhan kebutuhan dasar yang diberikan kepada individu yang sehat maupun

sakit yang mengalami gangguan fisik, psikis dan sosial agar dapat mencapai derajat kesehatan yang optimal.

c. Praktek Keperawatan Medikal Bedah

1. Lingkup masalah penelitian pengembangan konsep dan teori keperawatan masalah penelitian difokuskan pada kajian teoriteori yang sudah ada dalam upaya meyakinkan masyarakat bahwa keperawatan adalah suatu ilmu yang berbeda dari ilmu profesi kesehatan lain serta kesesuaian penerapan ilmu tersebut dalam bidang keperawatan
2. Lingkup masalah penelitian kebutuhan dasar manusia meliputi identifikasi sebab dan upaya untuk memenuhi kebutuhan
3. Lingkup masalah penelitian pendidikan keperawatan
4. Lingkup masalah penelitian manajemen keperawatan (a) Model asuhan keperawatan medikal bedah (b) Peran kinerja perawat (c) Model sistem pencatatan dan pelaporan
5. Lingkup masalah penelitian ilmu keperawatan medikal bedah difokuskan pada asuhan keperawatan melalui pendekatan proses keperawatan. Topik masalah didasarkan pada gangguan sistem tubuh yang umum terjadi pada pasien dewasa. Ilmu keperawatan medikal bedah menurut (Nursalam, 2014). (a) Sistem kekebalan tubuh (b) Sistem respirasi dan oksigenasi (c) Sistem kardiovaskuler d. Sistem persyarafan.

d. Kepatuhan (Wijayanti et al., 2022)

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, istilah kepatuhan berarti tunduk atau patuh terhadap ajaran atau aturan. Ada empat faktor yang merupakan dasar kepatuhan seseorang terhadap nilai tertentu yang dikemukakan oleh Gulo yaitu: *Normativist*, *Integralist*, *Fenomenalist*, dan *Hedonist*. Dari empat faktor diatas terdapat lima tipe kepatuhan, yaitu:

1. Otoritarian, yaitu suatu kepatuhan tanpa reserve atau kepatuhan yang ikut – ikutan.
2. Conformist, kepatuhan ini mempunyai tiga bentuk, antara lain conformist directed yaitu penyesuaian diri terhadap masyarakat atau orang lain. Conformist hedonist yaitu kepatuhan yang berorientasi pada untung-rugi dan conformist integral yaitu kepatuhan yang menyesuaikan kepentingan diri sendiri dengan kepentingan masyarakat.
3. Compulsive deviant, yaitu kepatuhan yang tidak konsisten.
4. Hedonik psikopatik, yaitu kepatuhan pada kekayaan tanpa memperhitungkan kepentingan orang lain.
5. Supramoralist, yaitu kepatuhan karena keyakinan yang tinggi terhadap nilai-nilai moral.

Teori kepatuhan (*compliance theory*) dicetuskan oleh Stanley Milgram (1963) dikutip oleh Wijayanti et al, (2022) dijelaskan mengenai suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan. Adapun dua perspektif dalam literasi sosiologi mengenai

kepatuhan terhadap hukum, yaitu instrumental dan normatif. Perspektif instrumental berasumsi bahwa individu secara menyeluruh didorong oleh kepentingan pribadi dan persepsi terhadap perubahan-perubahan yang dikaitkan dengan perilaku. Perspektif normatif dihubungkan dengan anggapan orang yang menjadi moral dan berlawanan atas kepentingan pribadi. Seorang individu yang cenderung mematuhi hukum dianggap sesuai dan konsisten dengan norma-norma internal yang sudah diterapkan. Komitmen normatif melalui moralitas personal (*normative commitment through morality*) ini memiliki arti patuh terhadap hukum karena hukum tersebut dianggap sebagai suatu kewajiban, sedangkan komitmen normatif melalui legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) memiliki arti patuh terhadap peraturan dikarenakan otoritas penyusun hukum tersebut telah memiliki hak untuk mengatur perilaku.

Kajian teori kepatuhan (*compliance theory*) dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh dari masing-masing variabel dalam penelitian ini yaitu, penghargaan, stress kerja dan kenyamanan lingkungan. Menurut teori kepatuhan (*compliance theory*), hal yang berkaitan dengan kepatuhan peraturan dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu norma internal yang didukung oleh tingkat pemahaman dan kesadaran karyawan. Faktor lain yang ikut berpengaruh yaitu komitmen normatif dengan moralitas personal (*normative commitment through morality*) dan komitmen normatif dengan legitimasi (*normative commitment through legitimacy*) dimana karyawan yang telah mematuhi hukum ada karena hukum tersebut dianggap sebagai

suatu kewajiban yang bersifat memaksa dalam mentaati pengendalian intern. Ada beberapa faktor yang diduga dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan, yaitu:

(1) Penghargaan

Pada dasarnya manusia akan dengan senang hati menerima penghargaan dan akan menolak apabila menerima hukuman, oleh karena itu alangkah baiknya apabila seorang pimpinan akan memberikan penghargaan kepada pegawai. Menurut Stevenkerr, menyatakan bahwa agar penghargaan memperoleh hasil yang diinginkan, penghargaan harus menghargai perilaku. Penghargaan mempengaruhi persepsi, sikap, dan perilaku dalam beragam cara. Sebagai akibatnya, efisiensi dan efektivitas organisasi terpengaruhi.

Penghargaan adalah pemberian langsung atau tidak langsung, baik berupa material maupun non material yang adil dan layak kepada karyawan sebagai balasan atas kontribusi mereka terhadap pencapaian tujuan organisasi. Dalam memberikan penghargaan, harus memenuhi prinsip - prinsip pemberian penghargaan yaitu: Bahwa penghargaan harus merupakan suatu pemberian dari instansi/organisasi yang dapat menimbulkan kebanggaan bagi penerimanya. Bahwa penghargaan mempunyai daya tarik bagi pegawai yang dapat menimbulkan persaingan sehat diantara pegawai untuk melakukan yang terbaik bagi organisasi.

(2) Stress Kerja

Setiap manusia yang hidup pasti pernah merasakan dan mengalami stres. Stres pada pegawai tidak bisa dihindari karena begitu banyak pekerjaan-pekerjaan yang dihadapi para pegawai tersebut. Stres merupakan istilah umum yang diaplikasikan sebagai tekanan hidup yang sering dirasakan semua orang dalam hidupnya. Terjadinya stres di tempat kerja hampir tidak dapat dihindari dalam banyak jenis pekerjaan. Stres merupakan suatu pola reaksi yang terjadi ketika para pekerja tidak mampu menghadapi tantangan yang dihadapkan pada pekerjaan yang tidak sebanding dengan pengetahuan, atau keterampilan mereka. Stres merupakan tekanan dari kehidupan modern, ditambah juga dengan tuntutan pekerjaan yang akhirnya dapat menyebabkan ketidakseimbangan emosi.

Berdasarkan definisi di atas stres dapat membantu atau fungsional, tetapi juga dapat berperan salah (disfungsional). Hal ini berarti bahwa stres mempunyai potensi untuk mendorong atau mengganggu pelaksanaan kerja, tergantung seberapa besar tingkat stres. Beberapa penelitian tentang pegawai yang mengalami stres kerja tinggi tidak melakukan pekerjaannya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sedangkan pegawai dengan tingkat stres rendah atau tidak memiliki stres akan melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya.

(3) Kenyamanan Lingkungan Kerja

Lingkungan kerja dalam suatu lembaga sangat penting untuk diperhatikan manajemen, karena lingkungan kerja akan mempengaruhi nyaman tidaknya seseorang berkerja dalam suatu lembaga. Suatu kondisi lingkungan kerja dikatakan baik apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman dan nyaman. Lingkungan kerja adalah segala sesuatu yang ada disekitar para pekerja yang dapat mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang diembankan.

Lingkungan kerja adalah keseluruhan alat perkakas dan bahan yang dihadapi, lingkungan sekitarnya di mana seseorang bekerja, metode kerjanya, serta pengaturan kerjanya baik sebagai perseorangan maupun sebagai kelompok. Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan kerja merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar pegawai pada saat bekerja, baik yang berbentuk fisik ataupun non fisik, langsung atau tidak langsung, yang dapat mempengaruhi dirinya dan pekerjaannya saat bekerja.

e. Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri selanjutnya disingkat APD adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh dari potensi bahaya di tempat kerja. (Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi, 2010)

Mendapat jaminan atas keselamatan dan kesehatan kerja merupakan hak dari setiap tenaga kerja. Hal ini pun telah diatur di berbagai landasan hukum, antara lain Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1970, Undang-Undang No. 23 Tahun 1992 tentang Kesehatan, Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, dan Peraturan Pemerintah No. 50 Tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Salah satu bentuk implementasi K3 adalah penyediaan dan penggunaan alat pelindung K3 atau alat pelindung diri (APD). Sebagaimana yang tertuang dalam Pasal 1 angka 1 Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Nomor 8 Tahun 2010, yang dimaksud dengan alat pelindung diri adalah seperangkat alat yang mampu melindungi individu dengan cara menutup sebagian atau seluruh tubuh sehingga terhindar dari bahaya di tempat kerja. (Tami, 2021)

Jenis-jenis APD beserta penggunaannya menurut Departemen Kesehatan RI, 2007, sebagai berikut:

Tabel 1.1 Komponen dan Penggunaan APD

No	Komponen Utama	Penggunaan
1	Sarung tangan	<ul style="list-style-type: none"> • Digunakan bila terjadi kontak dengan darah, cairan tubuh, dan bahan yang terkontaminasi • Digunakan bila terjadi kontak dengan selaput lender dan kulit terluka • Sarung tangan rumah tangga daur ulang, bisa dikenakan saat menangani sampah atau melakukan pembersihan

2	Masker/ respirator	<ul style="list-style-type: none"> • Melindungi selaput lender mata, hidung dan mulut saat terjadi kontak atau untuk menghindari cipratan dengan darah dan cairan tubuh • Ganti tiap berganti pasien • Gunakan untuk pasien dengan infeksi respirasi • Masker dengan efisiensi tinggi merupakan jenis masker khusus jika penyaringan udara dianggap penting misalnya pada perawatan seseorang yang dicurigai atau menderita flu burung atau SARS
3	Alat pelindung mata	<ul style="list-style-type: none"> • Gunakan bila terdapat kemungkinan terpapar cairan tubuh untuk melindungi mata • Kacamata memberi sedikit perlindungan, tetapi tidak memberikan perlindungan menyeluruh
4	Gaun pelindung	<ul style="list-style-type: none"> • Lindungi kulit dari darah dan cairan tubuh • Digunakan untuk menutupi atau mengganti pakaian biasa atau seragam lain, pada saat merawat pasien yang diketahui atau dicurigai menderita penyakit menular melalui droplet/airbone • Cegah pakaian tercemar selama prosedur klinis yang dapat berkontak langsung dengan darah dan cairan tubuh
5	Topi	<ul style="list-style-type: none"> • Digunaan untuk menutup rambut dan kulit kepala sehingga serpihan kulit dan rambut tidak masuk ke dalam luka selama pembedahan • Tujuan utama untuk melindungi pemakai/petugas dari darah atau cairan tubuh yang terpercik atau menyemprot
6	Apron	<ul style="list-style-type: none"> • Terbuat dari karet atau plastik, merupakan penghalang tahan air sepanjang bagian depan tubuh petugas kesehaan

- Mengnakan apron dibawah gaun penutup ketika melakukan perawatan langsung pada pasien, membersihkan pasien, atau melakukan prosedur

Menurut Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Rumah Sakit dan Fasilitas Pelayanan Kesehatan yang dikeluarkan oleh Depkes RI (2007), ada faktor-faktor penting yang harus diperhatikan pada pemakaian APD, yaitu:

- a) Kenakan APD sebelum kontak dengan pasien, umumnya sebelum memasuki ruangan
- b) Gunakan dengan hati-hati, jangan menyebarkan kontaminasi
- c) Lepas dan buang secara hati-hati ke tempat limbah infeksius yang telah disediakan di ruang ganti khusus. Lepas masker di luar ruangan
- d) Segera lakukan pembersihan tangan dengan Langkah-langkah membersihkan tangan sesuai dengan pedoman.

2.2 Kajian penelitian yang relevan

Penelitian Wahyu Yusianto dan Melinda Arta Mevia dengan judul Studi Deskriptif Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Perawat di Ruang Inap Cempaka 2 dan Sakura di RSUD Kayen Pati Tahun 2023. Populasi dalam riset ini berjumlah 32 responden. Teknik sampel yang dipergunakan ialah total sampling. Jenis riset ini yaitu studi deskriptif kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* yang tujuannya untuk mendiskripsikan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di ruang rawat inap Cempaka 2 Dan Sakura RSUD Kayen Pati. Hasil : Penggunaan alat pelindung diri (APD) perawat diruang cempaka

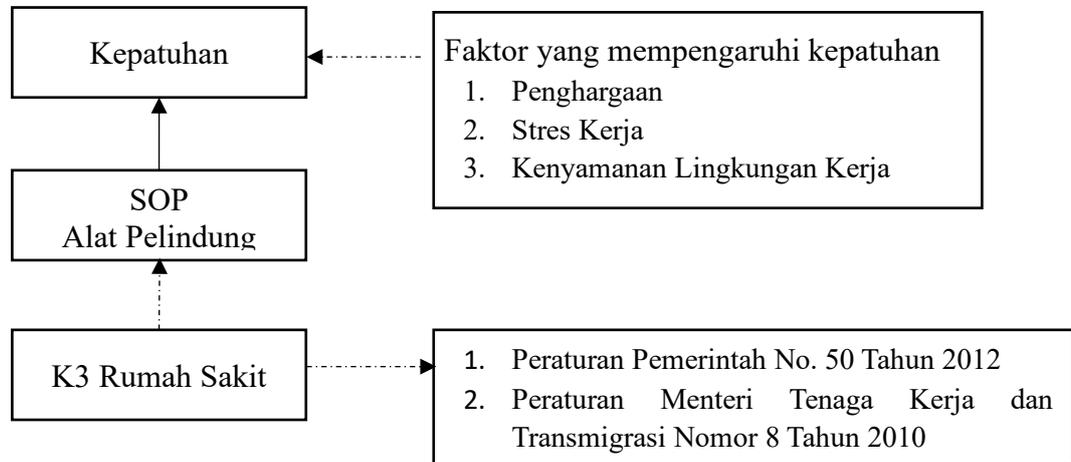
dan sakura dalam kategori patuh sebanyak 26 responden (81.2 %) sedangkan perawat yang tidak patuh memakai APD sebanyak 6 orang (18.8%). Penelitian ini menyimpulkan bahwa Penggunaan APD Perawat di ruang cempaka dan Sakura dalam kategori yang paling banyak yaitu patuh sebanyak 26 responden (81.2%).

- 1) Penelitian oleh Lina Yuliana dengan judul *The level of compliance behavior in usage of personal protective equipment on nurse in the hospital* (2018). Tingkat kejadian kecelakaan akibat cairan tubuh pasien dan tusukan jarum adalah 51,1% dan 46,7%. Rendahnya kesadaran petugas Kesehatan terhadap penggunaan alat pelindung diri merupakan alasan peneliti menganalisis tingkat perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD pada perawat di instalasi rawat inap. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain cross sectional, menggunakan Teknik sampel total sebanyak 29 orang. Hasil dari penelitian ini adalah koefisien korelasi dari status pekerjaan ($r = 0,340$), shift kerja ($r = 0,446$), pengetahuan ($r = 0,394$), sikap ($r = 0,215$). Dari hasil uji korelasi, terlihat bahwa shift kerja memiliki korelasi yang lebih kuat dibandingkan dengan pengetahuan terhadap tingkat perilaku kepatuhan. Dari hasil uji regresi secara simultan, terlihat bahwa variabel shift kerja dan pengetahuan memiliki nilai signifikan. Selanjutnya, nilai Pseudo R-Square, variabel shift kerja dan pengetahuan sekitar 46,9%. Kesimpulan: Shift kerja dan pengetahuan memiliki korelasi dengan tingkat perilaku kepatuhan dalam penggunaan APD, baik dalam uji bivariat maupun multivariat.

- 2) Hasil penelitian oleh Joko Pitoyo, Rudi Hamarno, dan Titis Elija Sa'adah dengan judul Kepatuhan Perawat Menerapkan Pedoman Keselamatan Kerja dan Kejadian Cedera Pada Perawat Instrumen di Instalasi Bedah Sentral (2017). Peneliti mendapati beberapa perawat selalu menggunakan masker yang sama selama berada di ruang operasi atau menggunakan sarung tangan yang sama pada satu pasien meskipun telah terkontaminasi cairan tubuh pasien tersebut. Hasil pengamatan juga menunjukkan selama periode waktu 3 bulan terjadi satu kejadian cedera serius yang dialami oleh perawat, yaitu tertusuk jarum cutting saat menjahit pasien dengan diagnosis B24 positif. Studi korelasi dengan jumlah sampel sebanyak 34 responden. Metode pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Pengolahan data menggunakan skoring, dan analisis data menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keseluruhan responden sebagian besar patuh sebanyak 18 perawat (52,94%) dan sebagian besar perawat mengalami cedera ringan sebanyak 25 perawat (73,5%). Berdasarkan hasil uji analisis didapatkan nilai p value sebesar 0,011 ($p \text{ value} < 0,05$). Kesimpulan ada hubungan antara kepatuhan perawat dalam menerapkan pedoman keselamatan kerja dengan kejadian cedera pada perawat di IBS RSUD Dr Iskak Tulungagung.
- 3) Penelitian oleh Cucu Herawati, et al dengan judul *Compliance with using Personal Protective Equipment (PPE) and the incident of COVID 19 in health workers* (2022). Tenaga kesehatan memiliki risiko tinggi terpapar infeksi Covid-19, sehingga kepatuhan terhadap penggunaan Alat

Pelindung Diri (APD) harus dipertimbangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh tingkat kepatuhan penggunaan APD terhadap kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan. Survei analitik dengan desain cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 43 orang teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh. Metode pengumpulan data melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan analisis data menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang tidak patuh terhadap penggunaan APD sebagian besar terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 14 (73,7%), sementara responden yang patuh menggunakan APD sebagian besar tidak terkonfirmasi positif Covid-19 sebanyak 15 (62,5%). Ada pengaruh tingkat kepatuhan penggunaan APD terhadap kejadian Covid-19 pada tenaga kesehatan (nilai P, 0,040). Diperlukan SOP untuk penggunaan APD, kebijakan, dan sanksi terkait penggunaan APD, simulasi atau pelatihan dalam penggunaan APD, ketersediaan APD dalam kondisi baik dan lengkap, serta pengawasan yang berkelanjutan terhadap kepatuhan penggunaan APD.

2.3 Kerangka Teori



Keterangan:

- > : diteliti
- - - - -> : tidak diteliti

Gambar 2.1 Kerangka Teori

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi deskriptif, bertujuan untuk mengidentifikasi gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan APD di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa. Metode deskriptif yang digunakan akan menggambarkan masalah yang terjadi pada masa sekarang atau yang sedang berlangsung, bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang terjadi sebagaimana mestinya pada saat penelitian dilakukan (Shinta, 2013).

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generaisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untu dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Subjek dalam penelitian adalah seluruh perawat yang berada di instalasi bedah sentral RSUD Meuraxa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah subjek atau sampel yang diambil dalam penelitian berdasarkan *total sampling* atau berjumlah 35 orang. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Juli 2024. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan desain *single blind* pada subjek penelitian, artinya responden tidak mengetahui jika dirinya sedang menjadi objek penelitian. Hal ini dilakukan untuk

mengurangi bias dan sampel yang diteliti memberikan respon yang lebih objektif. (Murti, 2018)

3.3 Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang diciptakan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2017) Selanjutnya, penjelasan variabel dalam penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional

No	Kategori	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
1	Kepatuhan	suatu kondisi dimana seseorang taat terhadap perintah atau aturan yang telah ditetapkan	Lembar Checklist	Checklist	1 = Tidak patuh jika tidak lengkap APD 2 = Patuh jika lengkap APD	Nominal

Adapun variabel penelitian yaitu kepatuhan. Kategori kepatuhan penggunaan APD pada saat pra-bedah, intra-bedah dan post-bedah sebagai berikut:

- a. Patuh jika menggunakan semua perlengkapan APD
- b. Tidak patuh jika tidak menggunakan salah satu dari perlengkapan APD

3.4 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa pada 23 sampai dengan 25 Juli 2024.

3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik *participant observation*, yaitu peneliti menggunakan lembar checklist dan terlibat secara langsung dalam kegiatan sehari-hari orang atau situasi yang diamati sebagai sumber data.

2. Alat Pengumpulan Data

Pada penelitian ini pengumpulan data menggunakan lembar checklist. Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan terhadap sampel yang telah ditentukan sebelumnya menggunakan lembar checklist. Data adalah sesuatu yang belum memiliki arti bagi penerimanya dan masih membutuhkan adanya suatu pengolahan. Data menurut sumbernya, yaitu: (UCEO, 2019)

- a. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh peneliti langsung dari subjek penelitian yaitu perawat ruang bedah sentral RSUD Meuraxa dengan menggunakan lembar observasi.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang didapatkan tidak secara langsung dari objek atau subjek penelitian. Contohnya data rekam medik, situs web, jurnal, buku, dan lainnya.

3.6 Teknik Analisis Data

1. Pengolahan data

Pengolahan data penelitian dilakukan dengan menggunakan program komputer. Prosedur pengolahan dan analisa data dijelaskan sebagai berikut:

a. *Editing*

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan terhadap lembar observasi yang sudah terisi. Selani itu dilakukan pengekan isian terkait kelengkapan, jelas, dan relevansi.

b. *Coding*

Merupakan kegiatan merubah data berbentuk hrup menjadi data berbentuk angka atau bilanan. Peneliti memberikan kode pada setiap kuesioer. Tujuannya untuk mempermudah saat analisis data dan mempercepat entry data.

c. *Processing*

Pada tahap ini data yang terisi secara lengkap dan telah melewati proses pengkodean dilakukan pemrosesan data dengan memasukka data (entry data) dari seluruh kuesioner yang terkumpul.

d. *Cleaning*

Proses akhir dalam pengolahan data adalah dengan melakukan pengekan kembali data yang sudah di entry untuk melihat ada tidaknya kesalahan terutama kesesuaian pengkodean yang telah ditetapkan dengan pengetikan melalui komputer.

2. Analisa data

Pada penelitian ini dilakukan analisis data univariat dengan menyajikan data dalam bentuk table dan grafik. Analisis dilakukan untuk melihat persentase mengenai gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan APD dalam kaitannya dengan aturan SOP. Analisa univariat dilakukan untuk menelaskan atau menggambarkan karakteristik masing-masing variabel.

Karakteristik penelitian dihitung dengan rumus:

$$\frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

f = frekuensi

n = jumlah sampel

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Profil Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa

Sejak 20 September 1997, berdasarkan surat Nomor: 445/653/1997, pengelolaan rumah sakit yang kemudian diberi nama Rumah Sakit Umum Meuraxa ini diserahkan kepada Pemerintah Kota Banda Aceh untuk dijadikan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) di Kota Banda Aceh. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor: 1519/MENKES/SK/X/2010 tentang Penetapan Kelas RSUD Meuraxa Milik Pemerintah Daerah Kota Banda Aceh Provinsi Aceh sebagai Kelas B Non Pendidikan dan pada tahun 2014 RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh sudah menganut struktur organisasi kelas B berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 3 Tahun 2014 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah Kota Banda Aceh. Pada tahun 2015 RSUD Meuraxa juga dalam memberi pelayanan secara islami dan juga pelayanan secara SIM-RS (Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit).



Gambar 4.1 Gedung RSUD Meuraxa

4.2 Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 23-25 Juli 2024, pada 35 perawat di ruang bedah sentral Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Perawat Ruang Bedah Sentral

RSUD Meuraxa (n=35)

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	Umur		
	Muda (15-24 tahun)	2	6
	Pekerja awal (25-34 tahun)	17	49
	Paruh baya (35-44 tahun)	16	45
	Pra pension (45-54 tahun)	0	0
2	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	17	49
	Perempuan	18	51
3	Lama Kerja		
	< 8 jam/hari	15	43
	> 8 jam/hari	20	57
4	Masa Kerja		
	Masa kerja baru (< 6 tahun)	19	54
	Masa kerja sedang (6-10 tahun)	3	9
	Masa kerja lama (> 10 tahun)	13	37

Data primer: RSUD Meuraxa (Safriana, 2024)

Berdasarkan hasil pada table 4.1 menjelaskan karakteristik perawat ruang bedah sentral dengan kategori perawat mayoritas umur pekerja awal sebanyak 17 orang (49%), perawat perempuan 18 orang (51%), perawat dengan lama kerja >8 jam/hari sebesar 20 orang (57%), perawat dengan masa kerja 21 (60%).

Table 4.2 Distribusi Frekuensi Kepatuhan Perawat Ruang Bedah Sentral

RSUD Meuraxa (n=35)

No	Kepatuhan menggunakan APD	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Pra Bedah		
	Patuh	6	17
	Tidak Patuh	29	83
2	Intra Bedah		
	Patuh	21	60
	Tidak Patuh	14	40
3	Post Bedah		
	Patuh	10	29
	Tidak Patuh	25	71

Data primer: RSUD Meuraxa (Safriana, 2024)

Berdasarkan hasil pada table 4.2 didapatkan perhitungan perawat ruang bedah sentral dengan tingkat kepatuhan menggunakan APD pada pra bedah sebesar 17%, dan yang tidak patuh menggunakan APD sebesar 83%. Penggunaan APD pada intra bedah sebesar 60%, dan yang tidak patuh menggunakan APD sebesar 40%. Penggunaan APD pada post bedah sebesar 29%, dan yang tidak patuh menggunakan APD sebesar 71%.

4.3 Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23-25 Juli 2024 di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa. Jumlah total sampel dalam penelitian ini adalah 35 responden atau perawat bedah yang telah peneliti observasi terkait penggunaan APD pada saat pra-bedah, intra-bedah, dan post-bedah.

1. Penggunaan APD pada pra bedah

Hasil penelitian didapatkan bahwa perawat ruang bedah sentral RSUD Meuraxa yang patuh menggunakan APD pada pra bedah sebesar 17%, dan yang tidak patuh menggunakan APD sebesar 83%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD pada pra bedah masih belum optimal. Hal ini menjadi temuan sekaligus tantangan diberbagai fasilitas kesehatan terkait penggunaan APD bagi kesehatan dan keselamatan kerja perawat atau tenaga medis juga pasien yang diberi asuhan. *World Health Organization (WHO)* memberikan panduan tentang penggunaan APD yang rasional akan pentingnya APD dalam mencegah infeksi. (WHO, 2020)

Beberapa faktor yang mungkin berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan perawat dalam menggunakan APD dapat dibagi menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi pengetahuan perawat tentang pentingnya APD, sikap terhadap penggunaan APD, serta kesadaran terhadap risiko infeksi yang dapat terjadi. Penelitian ini menemukan bahwa ada perawat yang masih kurang memahami secara mendalam tentang fungsi dan pentingnya APD dalam mencegah infeksi nosokomial. Sikap perawat yang kurang mendukung penggunaan APD secara konsisten juga menjadi salah satu penyebab rendahnya kepatuhan. (Phan, et al, 2019)

Selain itu, faktor eksternal seperti ketersediaan dan aksesibilitas APD, kebijakan rumah sakit, serta dukungan dari manajemen juga

memainkan peran penting. Dalam beberapa kasus, perawat melaporkan kesulitan dalam mendapatkan APD yang sesuai atau jumlah yang cukup, yang pada akhirnya menghambat kepatuhan mereka. Kebijakan rumah sakit yang tidak tegas dalam menegakkan penggunaan APD juga turut berkontribusi terhadap rendahnya tingkat kepatuhan. (Phan, et al, 2019)

Pada fase ini, kepatuhan rendah sering disebabkan oleh persepsi bahwa risiko terpapar bahan infeksius belum terlalu tinggi karena belum ada kontak langsung dengan pasien selama prosedur bedah. Penelitian sebelumnya oleh Jones et al. (2018) menunjukkan bahwa tenaga kesehatan sering kali mengabaikan APD pada saat persiapan pra-bedah karena menganggap tahapan ini kurang berisiko dibandingkan fase intra-bedah. Namun, sikap ini keliru karena potensi penularan penyakit bisa terjadi sejak awal interaksi dengan pasien atau lingkungan bedah.

2. Penggunaan APD pada Intra Bedah

Hasil penelitian didapatkan bahwa perawat ruang bedah sentral RSUD Meuraxa yang patuh menggunakan APD pada intra bedah sebesar 60%, dan yang tidak patuh menggunakan APD sebesar 40%.

Temuan yang sama terkait kepatuhan penggunaan APD selama prosedur bedah, masih terdapat perawat yang belum mematuhi standar prosedur operasional penggunaan APD. Hasil penelitian pada perawat RSUD Meuraxa pada penggunaan APD intra bedah menunjukkan bahwa perawat memiliki sikap yang tidak baik terhadap keselamatan dan kesehatan kerja dalam hal penggunaan APD. Berdasarkan hasil pengamatan langsung

diruang bedah sentral masih terdapat perawat yang belum menggunakan APD sesuai dengan panduan penggunaan APD sesuai dengan panduan pemakaian APD yang ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa No. 006-PPI-2019 dan No. 013-PPI-2019

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut. Sikap secara realitas menunjukkan adanya kesesuaian respons secara langsung atau tidak langsung. Menurut Notoatmodjo, sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap juga merupakan kesiapan atau kesediaan untuk bertindak dan juga merupakan pelaksanaan motif tertentu. (Irwan, 2017)

APD digunakan untuk mencegah paparan virus ke dalam tubuh ataupun mencegah penularan virus kepada orang lain, serta untuk mengurangi penyebaran infeksi dari pasien (Apriluana et al., 2016) Penggunaan APD adalah suatu bentuk untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial di rumah sakit. Infeksi ini menyebabkan terjadi 1,4 juta setiap hari di dunia. Pada tahun 2016 terdapat 16.000 kasus hepatitis C, 66.000 kasus Hepatitis B dan 1000 kasus HIV akibat tertusuk jarum bekas pakai pada tenaga kesehatan di dunia (Isnaeni & Puteri, 2022).

Kepatuhan lebih tinggi pada fase intra-bedah, yakni 60%, yang mungkin disebabkan oleh perhatian perawat yang lebih fokus selama

prosedur bedah. Pada fase ini, perawat lebih terlibat dalam tindakan medis yang langsung berhubungan dengan pasien dan materi biologis berisiko tinggi, sehingga kebutuhan untuk menggunakan APD lebih jelas terlihat. Kaur et al. (2020) menemukan bahwa perawat cenderung lebih patuh dalam menggunakan APD pada saat prosedur yang dianggap kritis, seperti kontak langsung dengan darah atau cairan tubuh.

3. Penggunaan APD pada Post Bedah

Hasil penelitian didapatkan bahwa perawat ruang bedah sentral RSUD Meuraxa yang patuh menggunakan APD pada post bedah sebesar 29%, dan yang tidak patuh menggunakan APD sebesar 71%. Pada fase ini, tingkat kepatuhan kembali menurun menjadi 29%. Hal ini bisa dikaitkan dengan anggapan bahwa risiko sudah berkurang setelah prosedur bedah selesai, meskipun pada kenyataannya, pasien masih dapat membawa risiko infeksi. Phan et al. (2019) juga menyebutkan bahwa perawat sering kali merasa sudah aman setelah prosedur selesai, sehingga mereka cenderung melonggarkan protokol APD, termasuk dalam menangani alat-alat yang telah terkontaminasi atau saat membersihkan diri setelah operasi.

Menurut Phan, et al (2019), menjelaskan bahwa sikap dan kebiasaan perawat sangat memengaruhi kepatuhan mereka terhadap penggunaan APD selama prosedur bedah. Perawat belum memahami secara mendalam tentang fungsi dan pentingnya APD dalam mencegah infeksi selama fase pemulihan pasien post bedah. Sikap perawat yang kurang mendukung penggunaan APD secara konsisten juga menjadi salah satu penyebab

rendahnya kepatuhan. Infeksi nosokomial sangat penting untuk diketahui oleh tenaga medis apalagi perawat karena perawat yang lebih sering berkontak langsung dengan pasien, mencuci tangan merupakan salah satu upaya pencegahan infeksi nosokomial.

Kepatuhan perawat merujuk pada kemampuan dan kesediaan perawat untuk mematuhi aturan, kebijakan, prosedur, dan standar etika yang berlaku dalam praktik perawatan kesehatan. Hal ini meliputi pemahaman dan implementasi yang tepat terhadap protokol medis, penggunaan alat dan obat-obatan yang sesuai, serta memastikan keselamatan pasien selama perawatan. Kepatuhan perawat sangat penting dalam menjaga kualitas dan keamanan layanan kesehatan yang diberikan, serta memberikan perlindungan terhadap pasien dari risiko dan kecelakaan yang mungkin terjadi akibat kesalahan medis. Selain itu, kepatuhan perawat juga dapat menjaga diri perawat dari bahan – bahan medis yang berbahaya yang dapat menulari perawat maupun pasien utamanya kepatuhan perawat pada penggunaan alat pelindung diri. (Rochmah, 2023)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat dalam penggunaan APD bervariasi di tiga tahap bedah (pra-bedah, intra-bedah, post-bedah). Kepatuhan perawat pada pra-bedah hanya mencapai 17%, sedangkan pada intra-bedah lebih tinggi, yakni 60%, dan turun kembali menjadi 29% pada post-bedah. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Smith et al., 2021), yang menemukan bahwa kepatuhan perawat terhadap APD umumnya lebih tinggi pada fase

intra-bedah karena keterlibatan langsung dalam prosedur operasi yang menuntut perlindungan lebih tinggi terhadap kontaminasi. Namun, penurunan signifikan pada fase pra-bedah dan post-bedah mengindikasikan adanya pengabaian pentingnya APD di luar waktu operasi aktif, yang seharusnya tidak terjadi mengingat risiko infeksi nosokomial tetap tinggi pada semua tahap perawatan pasien.

Jika dibandingkan dengan standar internasional, kepatuhan perawat di RSUD Meuraxa masih tergolong rendah. WHO (2020) merekomendasikan tingkat kepatuhan penggunaan APD mencapai setidaknya 90% pada semua tahap pelayanan kesehatan untuk meminimalkan risiko penularan infeksi baik kepada tenaga kesehatan maupun pasien. Di beberapa rumah sakit di negara berkembang, tingkat kepatuhan yang rendah seperti yang ditemukan di RSUD Meuraxa sering dikaitkan dengan keterbatasan akses terhadap APD, kurangnya kesadaran, serta pelatihan yang tidak memadai (Phan et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini menekankan perlunya peningkatan kebijakan dan pengawasan dalam penggunaan APD secara ketat pada semua tahap perawatan bedah.

Kepatuhan seseorang menggunakan APD dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti lingkungan kerja, atasan, aturan ditempat kerja dan oleh pekerjanya sendiri. Pada beberapa kondisi, perawat tidak menggunakan *googles* ataupun sarung tangan steril. Apabila berpedoman pada panduan penggunaan APD seperti yang telah ditetapkan oleh RSUD Meuraxa maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa penggunaan APD di

RSUD Meuraxa masih buruk. Untuk itu, perlu pengawasan dari pihak manajemen untuk meningkatkan kepatuhan penggunaan APD selama pra bedah, intra bedan dan post bedah.

Pihak manajemen juga perlu memastikan ketersediaan APD yang memadai dan mudah di akses oleh perawat, serta pengawasan rutin untuk memastikan bahwa penggunaan APD dilakukan sesuai dengan pedoman dan protocol yang ditetapkan. Manajemen harus menekankan kebijakan penggunaan APD yang tidak hanya berlaku pada fase intra-bedah, tetapi juga secara tegas pada fase pra- dan post-bedah. Penegakan kebijakan dan hukuman bagi pelanggaran protokol bisa mendorong perawat untuk tetap konsisten di semua tahapan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

1. Kepatuhan perawat pra bedah dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) RSUD Meuraxa yaitu 17%.
2. Kepatuhan perawat intra bedah dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) RSUD Meuraxa yaitu 60%.
3. Kepatuhan perawat post bedah dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) RSUD Meuraxa yaitu 28%.
4. Penguatan budaya keselamatan kerja dan sosialisasi pedoman penggunaan APD sesuai dengan panduan pemakaian APD yang ditetapkan oleh Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa No. 006-PPI-2019 dan No. 013-PPI-2019.

2. Saran

1. Perlunya memberikan sanksi bagi perawat yang tidak menggunakan APD.
2. Perlunya dilakukan penelitian pada lokasi yang berbeda atau pada beberapa ruang pelayanan/ perawatan terkait penggunaan APD pada tenaga kesehatan di Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa.
3. Penelitian lebih lanjut terhadap kepatuhan penggunaan APD dengan memperdalam pengkajian menggunakan beberapa variabel yang memengaruhi kepatuhan perawat dalam menggunakan APD.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G., Khairiyari, L., & Setyaningrum, R. (2016). Hubungan antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. *Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 3(3), 82–87.
- Irwan. 2017. Etika dan Perilaku Kesehatan. Cetakan I Mei 2017 xii+227 hlm.; 15,5 cm x 23 cm ISBN: 978-602-1083-68-0
- Isnaeni, L. M. A., & Puteri, A. D. (2022). Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam penggunaan alat pelindung diri di RSUD X. *Jurnal Ners*, 6(1), 14–22. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>
- Jones, A., Smith, R., & Williams, J. (2018). Compliance with personal protective equipment during surgical procedures: Perceptions of risk among healthcare workers. *Journal of Infection Control*, 45(6), 457-462.
- Kaur, H., Singh, P., & Gupta, R. (2020). Personal protective equipment compliance during critical care procedures: Observational study in a tertiary hospital. *Journal of Clinical Nursing*, 29(1), 150-157.
- Kompas. (2023). *Jumlah Perawat di Indonesia Bakal Melebihi Kebutuhan. November 2023*, 1–14.
- Li, J., Yin, J., Ramakrishna, S., & Ji, D. (2023). Smart Mask as Wearable for Post-Pandemic Personal Healthcare. *Biosensors*, 13(2). <https://doi.org/10.3390/bios13020205>
- Medis, T., Hermanadi, M. I., Koesnoe, S., & Hermanadi, M. I. (2023). Setelah Pandemi COVID-19: Peran Penggunaan Alat Pelindung Diri bagi Tenaga

Medis di Indonesia. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 10(2), 6–10.
<https://doi.org/10.7454/jpdi.v10i2.1473>

Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi. (2010). Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi*, VII(8), 1–69.
<https://indolabourdatabase.files.wordpress.com/2018/03/permenaker-no-8-tahun-2010-tentang-apd.pdf>

Murti, B. (2018). **Metodologi Penelitian Kesehatan**. Edisi Revisi. Surakarta: Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Sebelas Maret.

Nguyen, L. H., Drew, D. A., Graham, M. S., Joshi, A. D., Guo, C. G., Ma, W., Mehta, R. S., Warner, E. T., Sikavi, D. R., Lo, C. H., Kwon, S., Song, M., Mucci, L. A., Stampfer, M. J., Willett, W. C., Eliassen, A. H., Hart, J. E., Chavarro, J. E., Rich-Edwards, J. W., ... Zhang, F. (2020). Risk of COVID-19 among front-line health-care workers and the general community: a prospective cohort study. *The Lancet Public Health*, 5(9), e475–e483.
[https://doi.org/10.1016/S2468-2667\(20\)30164-X](https://doi.org/10.1016/S2468-2667(20)30164-X)

Phan, L. T., Maita, D., Mortiz, D. C., Bleasdale, S. C., Jones, R. M., & Bresnahan, M. (2019). *Personal protective equipment doffing practices of healthcare workers*. *Journal of Occupational and Environmental Hygiene*, 16(8), 575–581.

Petros Galanis, Irene Vraka, Despoina Fragkou, Angeliki Bilali, D. K. (2020). *Impact of personal protective equipment use on health workers ' physical health during the COVID-19 pandemic: A systematic review*. January.

<https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC8102386/> (Accessed 12th July 2023).

RI, U.-U. (2014). Uncertainty analysis in the testing of air-to-air heat/energy exchangers installed in buildings. *Undang Undang Republik Indonesia*.

Rochmah, TN. 2023. Peran Faktor Eksternal dan Internal Kepatuhan perawat Menggunakan APD. internet; <https://unair.ac.id/peran-faktor-eksternal-dan-faktor-internal-kepatuhan-perawat-menggunakan-alat-pelindung-diri/#:~:text=Kepatuhan%20perawat%20merujuk%20pada%20kemampuan,b%20erlaku%20dalam%20praktik%20perawatan%20kesehatan>.

Shinta, M. (2013). *Metode Penelitian*. repository.upi.edu

Sudarmo, S., Helmi, Z. N., & Marlinae, L. (2017). Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Untuk Pencegahan Penyakit Akibat Kerja. *Jurnal Berkala Kesehatan*, 1(2), 88. <https://doi.org/10.20527/jbk.v1i2.3155>

Smith, J. R., Green, D. M., & Wilson, B. A. (2021). Compliance with personal protective equipment usage in surgical settings: A review of practices in developing countries. *Journal of Global Health*, 11, 02026. <https://doi.org/10.7189/jogh.11.02026>

Tami. (2021). Jenis Alat Pelindung Diri K3 Beserta Dasar Hukumnya. *Mutuinstitute.Com*, 50, 1–8. <https://mutuinstitute.com/post/alat-pelindung-diri-k3/>

UCEO. (2019). *Metode Pengumpulan Dara*. <https://informatika.uc.ac.id/2016/02/2016-2-18-metode-pengumpulan-data->

dalam-penelitian/

Wijayanti, L. E., Kristianto, P., Damar, P., & Wawan, S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Terhadap Pengendalian Intern. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing*, 9(3), 15–28. <https://doi.org/10.55963/jraa.v9i3.485>

World Health Organization (WHO). (2020). *Rational use of personal protective equipment for coronavirus disease (COVID-19) and considerations during severe shortages*. WHO. Available at: <https://www.who.int>

Lampiran 1

LEMBAR PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada Yth,
Responden

Dengan hormat,

Saya bermaksud mengadakan penelitian di Ruang Bedah Sentral Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa. Bersama ini saya mohon kesediaan Bapak/Ibu berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Kegiatan ini akan dilakukan selama Bapak/Ibu menjalani perawatan. Segala yang bersifat rahasia akan saya rahasiakan dan saya gunakan hanya untuk kepentingan penelitian serta jika tidak digunakan lagi akan saya musnahkan. Apabila Bapak/Ibu menyetujui, saya mohon kesediaannya untuk menandatangani lembar persetujuan yang tersedia.

Atas perhatian dan kesediaan bekerjasama Bapak/ Ibu sebagai responden dalam penelitian ini, saya.

Banda Aceh, Juli 2024

Peneliti

Lampiran 2

PERNYATAAN PERSETUJUAN MENJADI RESPONDEN (INFORMED CONSENT)

Saya yang beranda tangan dibawah ini bersedia menjadi responden anda yang bernama Safriana mahasiswa Program Sarjana Keperawatan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsampena, yang saat ini sedang melakukan penelitian di Instalasi Bedah Sentral RSUD Meuraxa. Penelitian ini merupakan salah satu kegiatan dalam menyelesaikan tugas akhir di Program Sarjana Keperawatan Fakultas Sains Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsampena.

Untuk keperluan tersebut saya bersedia menjadi responden dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner dengan jujur. Partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela. Identitas dan semua informasi yang saya berikan akan dirahasiakan oleh peneliti dan hanya untuk penelitian ini.

Terimakasih kepada peneliti yang sudah memberi kesempatan pada saya untuk menjadi responden dalam penelitian ini.

Banda Aceh, Juli 2024



Safriana

Lampiran 3

No:Resp:

Hari/tanggal:

LEMBAR OBSERVASI PRA BEDAH

Kepatuhan Perawat Menggunakan APD di Instalasi Bedah Sentral RSUD Meuraxa

1. Biodata Perawat

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Lama kerja :

2. Kepatuhan penggunaan APD

Berikan tanda (√) pada kategori yang digunakan dengan lengkap.

No	Alat Pelindung Diri	Ada	Tidak
1	Sarung tangan steril		
2	Masker		
3	Sepatu Pelindung		

No:Resp:

Hari/tanggal:

LEMBAR OBSERVASI INTRA BEDAH

Kepatuhan Perawat Menggunakan APD di Instalasi Bedah Sentral RSUD Meuraxa

3. Biodata Perawat

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Lama kerja :

4. Kepatuhan penggunaan APD

Berikan tanda (√) pada kategori yang digunakan dengan lengkap.

No	Alat Pelindung Diri	Ada	Tidak
1	Sarung tangan steril		
2	Gaun steril		
3	Topi bedah		
4	Masker		
5	Google/visor		
6	Sepatu Pelindung		

No:Resp:

Hari/tanggal:

LEMBAR OBSERVASI PASCA BEDAH

Kepatuhan Perawat Menggunakan APD di Instalasi Bedah Sentral RSUD Meuraxa

5. Biodata Perawat

Nama :

Umur :

Jenis kelamin :

Lama kerja :

6. Kepatuhan penggunaan APD

Berikan tanda (√) pada kategori yang digunakan dengan lengkap.

No	Alat Pelindung Diri	Ada	Tidak
1	Sarung tangan steril		
2	Gaun steril		
3	Topi bedah		
4	Masker		
5	Google/visor		
6	Sepatu Pelindung		



Nomor : 4516 /131613/FI/PN/XII/2023
Lampiran :
Hal : Permohonan Ijin Survey Awal

Kepada Yth,
Kepala Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa
Di
Tempat

Dengan hormat,

Dekan Fakultas Sains, Teknologi, dan Ilmu Kesehatan (FSTIK) mengharapkan bantuan Bapak/Ibu agar sudi kiranya memberi izin kepada yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : Safriana
NIM : 22212330
Program Studi : S1 Keperawatan

Untuk mengumpulkan data-data di *Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa* dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul **Gambaran Kepatuhan Perawat dalam Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di Kamar Operasi RSUD Meuraxa.**

Atas pemberian izin dan bantuan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 29 Desember 2023
Dekan FSTIK


Uly Mazakir, MT
NIDN: 0127027902

Tembusan
1. Yang bersangkutan
2. Arsip



PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
RUMAH SAKIT UMUM DAERAH MEURAXA
Jl. Soekarno-Hatta, Banda Raya, Banda Aceh (23238)
Telp /Faks. (0651) 43097/ 43095 Email:
rsum@bandaacehkota.go.id
Website <http://rsum.bandaacehkota.go.id>



Banda Aceh, 3 Januari 2024 M
21, Jumadil-Akhirah 1445 H

Nomor : 070/032 /2024
Sifat : Biasa
Perihal : Izin pengambilan data awal

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Sain, Teknologi
dan Ilmu Kesehatan
Universitas Bina Bangsa Getsempena
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb.

Sehubungan dengan Surat Dekan Fakultas Sain, Teknologi dan Ilmu Kesehatan Universitas Bina Bangsa Getsempena Nomor 4510/131013/FI/PN/XII/2023, tanggal 29 Desember 2023, perihal izin pengambilan data awal mahasiswa.

Nama : SAFRIANA
Nim : 22212330

Pada prinsipnya pihak kami tidak keberatan dan memberi izin kepada yang namanya tersebut diatas untuk melakukan pengambilan data awal dan hal lain yang diperlukan untuk penyelesaian skripsi dengan judul *Gambaran kepatuhan perawat dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di kamar Operasi RSUD Meuraxa* berlokasi di Ruang Kamar Operasi RSUD Meuraxa Kota Banda Aceh

Setelah penulisan dan penyusunan skripsi selesai, mohon 1 (satu) eks dikirimkan ke Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa sebagai bahan kajian untuk perbaikan, pengembangan dan pustaka Rumah Sakit. Untuk kelanjutannya diharapkan Mahasiswa yang tersebut diatas dapat berhubungan dengan Instalasi Diklat dan Penelitian RSUD Meuraxa. Demikianlah disampaikan atas kerjasamanya diucapkan terima kasih

Pt. Direktur Rumah Sakit Umum Daerah Meuraxa
Kota Banda Aceh



dr. Riza Mulyadi, Sp.An. FIPM
Nip.19741023 200312 1004



Kartu Bukti Kelkutsertaan Seminar Proposal

Nama : SAFRIANA
NIM : 22 212330
Program Studi : Sarjana Keperawatan

No	Nama Peserta Seminar	NIM	Prodi	Judul Yang Diseminarkan	Paraf Penguji	
					I	II
1	Saryulih	22212331	SI Keperawatan	Gambaran Pelaksanaan BLS pd perawatan IGD BRSPT		
2	Lara Syahra	22 212309	SI Keperawatan	Gambaran Kualitas hidup pada pasien gagal ginjal		
3	Rahman	22212323	SI Keperawatan	faktor yg berhubungan dan kemampuan deteksi hipotensi pada pasien DM & BSA		
4	Sri Hartini	22212333	SI Keperawatan	Hubungan antara beban kerja dan turnover pd perawatan Rawat Inap		
5	Sri Mutia	22 212334	SI Keperawatan	Hubungan Asupan pd Perawatan dan intake dan jumlah protein pd asil & nutrisi tinggi protein		
6						
7						
8						

Catatan :

1. Setiap mahasiswa diwajibkan untuk dapat mengikuti kegiatan seminar proposal mahasiswa lain minimal sebanyak 5 kali
2. Kartu Bukti kelkutsertaan seminar ini harap diserahkan pada saat pendaftaran seminar

No resp	Nama resp	JK	Umur	Masa Kerja		Pra Bedah	Intra Bedah	Pasca Bedah
					Lama Kerja			
1	Nn. I	1	3	3	2	1	2	2
2	Tn. I	2	2	1	1	1	1	1
3	Nn. U	1	3	2	2	1	1	1
4	Nn. N	1	2	1	2	1	1	1
5	F	1	3	2	2	1	1	1
6	R	1	1	1	1	1	1	1
7	L	1	3	3	2	2	2	2
8	R	2	3	3	1	2	2	2
9	A	2	2	3	2	2	2	2
10	H	1	2	1	2	1	1	1
11	Ne	1	2	1	1	1	1	1
12	Ct I	1	2	1	1	1	2	2
13	M	2	3	3	2	1	2	2
14	A	1	3	3	2	1	2	1
15	J	2	3	3	2	1	1	1
16	Z	2	2	1	1	1	2	1
17	Nr	1	1	1	1	1	2	1
18	Af	2	3	2	2	1	1	1
19	Al	1	2	1	1	1	1	1
20	Rh	1	3	3	2	1	1	1
21	Ms	1	2	1	1	2	2	1
22	Fd	2	2	1	1	1	2	1
23	Kh	2	3	3	2	2	2	1
24	Jn	2	3	3	2	1	1	1
25	Md	2	3	3	2	1	1	1
26	Nn	1	2	1	2	2	2	2
27	Zf	2	3	3	2	1	1	1
28	Al	2	2	1	1	1	2	1
29	Mj	2	2	1	1	1	2	2
30	Sf	2	3	3	2	1	2	2
31	Mz	2	3	1	2	1	2	2
32	Rp	2	2	1	1	1	2	1
33	Yd	2	2	1	1	1	2	1
34	Nr	1	2	1	1	1	2	1
35	Ms	1	2	1	2	1	2	1

FREQUENCIES VARIABLES=JK UMUR MK LK PB IB PTB
 /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN
 /ORDER=ANALYSIS.

Frequencies

Notes

Output Created	30-JUL-2024 08:44:13	
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet0
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	35
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data.
Syntax	FREQUENCIES VARIABLES=JK UMUR MK LK PB IB PTB /STATISTICS=STDDEV MEAN MEDIAN /ORDER=ANALYSIS.	
Resources	Processor Time	00:00:00.00
	Elapsed Time	00:00:00.00

[DataSet0]

Statistics

		JENIS KELAMIN	UMUR	MASA KERJA	LAMA KERJA	PRABEDAH	INTR.
N	Valid	35	35	35	35	35	35
	Missing	0	0	0	0	0	0
Mean		1.5143	2.4000	1.8286	1.5714	1.1714	1.6000
Median		2.0000	2.0000	1.0000	2.0000	1.0000	2.0000
Std. Deviation		.50709	.60391	.95442	.50210	.38239	.49709

Frequency Table

JENIS KELAMIN

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	PEREMPUAN	17	48.6	48.6	48.6
	LAKI-LAKI	18	51.4	51.4	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

UMUR

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	MUDA	2	5.7	5.7	5.7
	PEKERJA AWAL	17	48.6	48.6	54.3
	PARUH BAYA	16	45.7	45.7	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

MASA KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<6 TAHUN	19	54.3	54.3	54.3
	6-10 TAHUN	3	8.6	8.6	62.9
	>10 TAHUN	13	37.1	37.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

LAMA KERJA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<8 JAM/HARI	15	42.9	42.9	42.9
	>8 JAM/HARI	20	57.1	57.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

PRABEDAH

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PATUH	29	82.9	82.9	82.9
	PATUH	6	17.1	17.1	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

INTRABEDAHA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PATUH	14	40.0	40.0	40.0
	PATUH	21	60.0	60.0	100.0
	Total	35	100.0	100.0	

POSTBEDAHA

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TIDAK PATUH	25	71.4	71.4	71.4
	PATUH	10	28.6	28.6	100.0
	Total	35	100.0	100.0	